

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur penulisan organisasi skripsi. Dengan begitu penulis membagi ke beberapa bagian pembahasan agar sistematis dan rapih. Beberapa bagian yang akan dibahas pada bab I ini berdasarkan keresahan dan ketertarikan yang dirasakan oleh penulis secara umum tentang pondok pesantren yang ada di Kota Bandung.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama (*mutafaqqih fi al-din*), hal inilah yang menjadi bekal bagi seorang muslim dalam menjalankan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat dengan berbekal keterampilan dan keahlian Islami yang sudah didapatkan di pesantren (Paturohman, 2012, hlm. 65). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua telah ada sejak lama didirikan oleh para ulama, hingga saat ini masih mempertahankan eksistensinya dan terus berkembang, hal ini dikarenakan pesantren sudah menjadi satu kesatuan yang tertanam pada masyarakat Indonesia, sehingga pesantren memiliki andil yang besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Pesantren pada masa kolonial menjadi pusat proses intelektualisasi masyarakat dalam menghadapi kolonialisme yang ada di Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh Imam Syafei (2017, hlm. 62) Kiprah pesantren dalam berbagai aspek sangat dirasakan oleh masyarakat. Contoh utama adalah pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan Islam, hal

tersebut merupakan gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Belanda. Dengan melihat pengaruh atau peran dari pesantren tidak berlebihan kiranya untuk menyatakan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mendasar yang sangat menyatu dengan kehidupan mereka.

Menurut Mastuhu (1994, hlm. 55) menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam masyarakat. Pengajaran Islam yang diajarkan di pesantren sangat menekankan kepada pendidikan agama maupun pendidikan formal, pendidikan disini sangat penting, karena dengan pendidikan akan menciptakan perubahan dalam pembentukan kondisi mental yang lebih stabil untuk mengembangkan kebangkitan pikiran, spiritual dan intelektual manusia. Dengan begitu pesantren merupakan salah satu lembaga yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menorehkan catatan dalam perkembangan sejarah Islam di Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, pesantren memiliki peranan yang vital di masyarakat. Sumbangan yang begitu nyata dari sistem pendidikan pesantren terhadap pendidikan nasional adalah munculnya wacana tentang pendidikan karakter bangsa. Sebagaimana diketahui, bahwa model pendidikan karakter di pesantren cukup berhasil dengan indikator telah banyaknya mencetak ulama-ulama Indonesia. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan pesantren tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan saja, tetapi juga sangat mengutamakan pembentukan karakter atau akhlak (afektif) santri-santrinya (Mahdi, 2013, hlm. 17). Dari pemaparan diatas bahwasanya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan ditengah-tengah masyarakat, pembentukan karakter di pesantren tidak hanya meliputi dari segi

pengetahuan keagamaan saja, tetapi aspek karakter atau sikap menjadi hal yang diperhatikan.

Salah satu tugas pesantren adalah menciptakan perubahan sosial di masyarakat. Susanto (1985, hlm. 73) dalam bukunya yang berjudul *mobilitas dan perubahan sosial* menyatakan bahwa alat perubahan sosial dalam masyarakat *agent of change* adalah pihak-pihak yang ingin melakukan perubahan di dalam masyarakat, yaitu seorang atau sekelompok orang yang diberi kepercayaan oleh masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga kemasyarakatan. *Agent of change* merupakan seorang pemimpin yang dapat mengubah sistem didalam masyarakat. Orang-orang tersebut terlibat langsung dalam tekanan-tekanan yang ada untuk mengadakan perubahan di masyarakat.

Melalui penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pesantren merupakan sebuah alat yang berperan dalam perubahan kehidupan sosial maupun keagamaan masyarakat. Proses interaksi yang terjadi antara santri-santri yang ada di pesantren dengan masyarakat cukup berjalan dengan baik, dimana dalam pesantren itu memiliki pondok-pondok yang ditempati oleh santri dan santriwati sebagai tempat tinggal. Konsep pondok disini melahirkan karakter kegotongroyongan, semangat tolong menolong, jiwa kesatuan dan bagaimana hidup dengan sederhana. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya sistem asrama mengakibatkan adanya perubahan dalam individu santri dan santriwati. Dengan tertanamnya sifat kesederhanaan, tidak menutup kemungkinan dalam proses interaksi dengan masyarakat akan terjalin dengan baik dan akan membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Dari sudut pandang lain, pendidikan di pesantren memiliki peran sebagai alat pengendalian sosial (*agent of social control*) bagi masyarakat. Ketika terjadi penyimpangan sosial dalam masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendalian sosial harus berjalan dengan baik ketika masyarakat mengalami

penyimpangan, terutama dalam nilai-nilai Islam (Paturuhman, 2012, hlm. 65). Penyimpangan sosial banyak terjadi di kalangan masyarakat perkotaan. Gejala deviasi pada masyarakat Indonesia sering muncul dikota-kota besar. Gejala ini biasanya disebabkan oleh mentalitas menerabas yang pada dasarnya mengarah kepada keinginan untuk mencapai tujuan secepat mungkin tanpa banyak berkorban dalam hal mengikuti prosedur atau strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Emile Durkheim menyebut gejala seperti ini disebut *anomie* (Soekanto, 1984, hlm. 211). Maka dari itu pondok pesantren muncul menjadi salah satu alat pengendalian sosial di tengah-tengah masyarakat perkotaan.

Di tengah era modernisasi ini, lembaga pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk membangun pondasi masyarakat yang agamis, jika dilihat secara idealitasnya. Menurut Bararah (2014, hlm. 21) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan nilai-nilai Islam, hal ini yang menuntut umat untuk bertakwa sepenuhnya kepada Allah SWT, melalui penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Pondok pesantren diharapkan dapat membantu memperbaiki dan memperkuat karakter Indonesia dari pengaruh Barat di era teknologi saat ini yang secara bertahap mengikis karakter bangsa Indonesia.

Secara realitas dapat dilihat bagaimana pola kehidupan masyarakat Kota Bandung dan anak muda yang kemudian hari akan menggantikan generasi sekarang, dari pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam masa kini ada beberapa upaya yang dilakukan untuk membentuk masyarakat untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan nilai-nilai moralitas yang sesuai dengan pedoman agama Islam. Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Bandung, khususnya di daerah Ciumbuleuit Kecamatan Cidadap. Pondok Pesantren ini didirikan pada tanggal 17 Januari 1997 oleh Ust. Mansur sebagai pimpinan Pondok Pesantren. Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mengubah dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa dengan

mengajarkan nilai dan sikap yang seimbang dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Peran pimpinan pondok pesantren sangat vital dalam perkembangan pondok pesantren, Ust. Mansur merupakan seorang Ustad sekaligus kiai di pondok pesantren Nurul Huda. Ust. Mansur merupakan pendatang dari daerah Majalengka yang mana selama perjalannya sebelum menjadi pimpinan pondok pesantren, beliau pun pernah menjadi santri di beberapa pondok pesantren besar yang ada di Jawa Barat, salah satunya pondok pesantren Miftahul Huda yang berada di Tasikmalaya. Secara pengalaman dan pendidikan Ust. Mansur secara kredibilitas sudah memiliki apa yang harus dimiliki seorang pimpinan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Huda termasuk pada salah satu sistem pesantren yang bersifat tradisional (*salafiyah*), karena seperti halnya pesantren-pesantren salafi, awalnya menggunakan sistem pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*. Selain itu sistem klasikal pun diterapkan dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi dalam proses dinamika perubahan pendidikan yang ada pada masa kini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda, sebuah lembaga pendidikan tidak hanya mengajar pembelajaran yang bersifat agama saja tetapi dengan kebutuhan zaman pendidikan formal pun dibutuhkan. Menurut Rosdiana (2012, hlm. 121) mengemukakan program Wajar Dikdas dirancang untuk meningkatkan pelayanan program nasional Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dengan menyediakan sekolah kejar paket untuk pesantren salafiyah. Sangat penting bagi santri pesantren salafiyah untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga pengetahuan umum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zaman sekarang, baik itu pendidikan lanjutan maupun pekerjaan.

Kedudukan pesantren di tengah-tengah masyarakat terutama di masyarakat perkotaan memiliki fungsi dan posisi dalam upaya pembinaan nilai-nilai Islami dan moralitas Islam. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Nurul Huda yang memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki dinamika yang tidak mudah di masyarakat perkotaan, tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam hal menyebarkan ajaran agama Islam, menjaga nilai-nilai dan moralitas Islam di lingkungan perkotaan, pesantren pun memiliki tanggungjawab dalam hal mencerdaskan masyarakat sekitar dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pesantren.

Ketertarikan penulis berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda, dimulai dari beberapa aspek. Pertama, biaya pendaftaran dan semua kebutuhan santri dan santriwati itu gratis. Kedua, upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren berupa membuat program wirausaha yang dikelola oleh pesantren. Ketiga, selain mempersiapkan santri dengan kurikulum yang ada, pondok pesantren ini pun berupaya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dengan diadakannya istigosah yang dilaksanakan setiap awal bulan dan membantu masyarakat sekitar dalam hal perekonomian dan pembangunan. Selain itu alasan penulis meneliti tentang Pondok Pesantren Nurul Huda ini, belum banyak yang meneliti tentang pesantren ini, maka dari itu ada keinginan dan dorongan bagi penulis untuk meneliti pondok pesantren ini.

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan diatas maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung (1997- 2020)”. Adapun tentang pembatasan waktu yaitu dari tahun 1997-2020, karena pada tahun 1997 Pondok Pesantren Nurul Huda dibangun dan diresmikan, sedangkan 2020, penulis lebih condong ingin melihat kepada perkembangan Pondok Pesantren pada masa Pandemi (*Covid-19*).

## 1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah apa saja yang dapat menjadi fokus penelitian. Berdasarkan judul penelitian tentang Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung (1997-2020), maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pesantren Nurul Huda di Ciumbuleuit Kota Bandung (1997-2020)?
2. Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Nurul Huda di Ciumbuleuit Kota Bandung (1997-2020)?
3. Bagaimana dampak dari keberadaan Pesantren Nurul Huda terhadap kehidupan masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung pada tahun 1997-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Pesantren Nurul Huda di Ciumbuleuit Kota Bandung (1997-2020).
2. Memaparkan sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Nurul Huda di Ciumbuleuit Kota Bandung (1997-2020).
3. Menjelaskan dampak dari keberadaan Pesantren Nurul Huda terhadap kehidupan masyarakat Ciumbuleuit Kota Bandung pada tahun 1997-2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Menambahkan khazanah penulisan sejarah lokal mengenai pondok pesantren yang ada di Jawa Barat, terkhusus di Kota Bandung
- b) Menambah informasi serta pengetahuan tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, khususnya di wilayah Kota Bandung tentang Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Ciumbuleuit

### 2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi Dunia Pendidikan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi siswa di sekolah mengenai perkembangan pendidikan tradisional terutama dalam pembelajaran sejarah Indonesia kurikulum 2013 kelompok wajib kelas X SMA yang terdapat pada standar kompetensi inti 3 dan 4 serta kompetensi 3.7 yaitu Menganalisis berbagai teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia dan 4.7 yaitu menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.
- b) Bagi masyarakat dapat menjadi sumber informasi bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai hasil penelitian tentang pondok pesantren di Kota Bandung khususnya di wilayah Ciumbuleuit, Kecamatan Cidadap.



## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada Struktur Organisasi Skripsi berisi gambaran secara umum dimulai dari pra penelitian skripsi, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian hingga penulisan hasil penelitian. Struktur organisasi skripsi disusun agar mempermudah dalam mengerjakan hasil penelitian. Pada tahapan struktur organisasi skripsi dibagi kedalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai awal penelitian dimana terdapat latarbelakang masalah, yang menjelaskan mengapa penulis meneliti objek penelitian tersebut, adapula rumusan masalah dimana dari latarbelakang tersebut dirumuskan kedalam masalah-masalah secara umum meliputi pertanyaan-pertanyaan penulis, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan pembahasan berkenaan dengan landasan teori penelitian yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Pada bab ini pula penulis menggambarkan serta menjelaskan mengenai teori dan konsep yang akan digunakan, sumber yang digunakan meliputi buku-buku serta literature yang relevan dengan topik kajian yang akan diteliti. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis dalam hal menunjang dari topik kajian serta penulis akan membandingkan, memposisikan kedudukan pada masing-masing penelitian yang dikaji dengan mengaitkan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, bab ini penulis menguraikan mengenai metode penelitian apa yang akan digunakan dalam proses penelitian. Kemudian dalam bab ini juga dijelaskan secara terperinci apa saja langkah-langkah yang dilakukan penulis mulai dari persiapan penelitian, mengumpulkan literature yang berkaitan dengan topik penelitian, hal ini dilakukan agar dapat mempermudah penulis dalam hal memecahkan permasalahan yang akan dikaji

yaitu mengenai Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Ciumbuleuit, Kecamatan Cidadap ini dengan menggunakan metode historis baik itu mengenai teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, wawancara dan studi dokumentasi.

Baab IV Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Ciumbuleuit, Kecamatan Cidadap (1997-2020). Temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari temuan dan pembahasan dari bab sebelumnya. Dan juga penulis akan memberikan implikasi serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai konten yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.